

ARTIKEL

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2014-2017)**



Oleh:

PELA RIMA NANDYA WARHADIKA

14.1.02.01.0283

Dibimbing oleh :

- 1. Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak.**
- 2. Amin Tohari, M.Si.**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2019**

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : PELA RIMA NANDYA WARHADIKA
NPM : 14.1.02.01.0283
Telepon/HP : 083846296738
Alamat Surel (Email) : pelarimanandyawarhadika@gmail.com
Judul Artikel : PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2014-2017)
Fakultas – Program Studi : EKONOMI - AKUNTANSI
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Januari 2019
Pembimbing I  Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. NIDN. 0716057101	Pembimbing II  Amin Tohari, S.Si. NIDN. 0715078102	Penulis,  Pela Rima Nandya W. NPM.14.1.02.01.0283



**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2014-2017)**

PELA RIMA NANDYA WARHADIKA

14.1.02.01.0283

Fakultas Ekonomi - Akuntansi

pelarimanandyawarhadika@gmail.com

Sigit Puji Winarko, S.E., S.Pd., M.Ak. dan Amin Tohari, S.Si.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah manipulasi laporan keuangan perusahaan melalui praktik manajemen laba. Mekanisme dari *corporate governance* yang dipercaya dapat mencegah praktik manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit) terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan mengambil sampel dari 18 perusahaan *go public* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan menggunakan *software* pengolah data statistik SPSS Ver. 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (3) proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, (4) komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan (5) kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KATA KUNCI : Corporate governance, dan manajemen laba.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal penting dalam perusahaan, karena mampu menjadi tolak ukur pertumbuhan sebuah perusahaan. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah laba. Namun, dalam praktik pelaporan keuangan tidak jarang sebuah laporan disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi. Untuk meminimalisir terjadinya praktik manajemen laba, dibutuhkan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Mekanisme *corporate governance* dicerminkan dari adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan

komite audit yang diduga mampu menghambat aktivitas dari manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Dalam kepemilikan manajerial, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Upaya untuk menjalankan *good corporate governance* yang tepat di dalam perusahaan, diperlukan adanya sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Secara umum, dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui komite-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu yang efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direktornya. Peran komite audit sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris adalah menjadi penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Kebutuhan untuk menerapkan *corporate governance* adalah bagian terpenting dalam setiap transaksi perusahaan termasuk sektor perbankan. Konsep *good corporate governance* ini diharapkan dapat

berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan sektor perbankan dan dapat meyakinkan pemegang saham atau investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai dengan investasi yang ditanamkannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2014-2017)”**.

II. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Tujuan dari penelitian kausal

adalah meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Referensi Pasar Modal atau *Capital Market Reference Center* dengan mengambil data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 September 2018 sampai dengan 23 Desember 2018 sesuai dengan SK-Rektor.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Sampel adalah sebagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria, diperoleh sampel $18 \times 4 = 72$ sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* pengolah data statistik SPSS Versi 24. Adapun untuk tahapan analisis data terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan data, yaitu dengan melakukan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen, maka digunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	,066	,045	
KI	-,084	,031	-,390
KM	-,049	,034	-,212
DKI	-,100	,050	-,226
KA	,015	,006	,314

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data SPSS diolah, 2018

Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,066 - 0,084X_1 - 0,049X_2 - 0,100X_3 + 0,015X_4$$

Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 2
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	1,462	,1487
KI	-2,714	,0085
KM	-1,459	,1495
DKI	-1,994	,0505
KA	2,768	,0074

a. Dependent Variable: DA

Sumber : Data SPSS diolah, 2018

Berikut hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F yang nilainya dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4	,010	4,654	,002 ^b
Residual	64	,002		
Total	68			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KA, DKI, KI, KM

Sumber : Data SPSS diolah, 2018

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0085. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2015). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat menekan praktik manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer.

Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikan yang besar, sehingga motivasi manajer mengatur manajemen laba menjadi berkurang (Hermanto, 2015). Adanya kepemilikan oleh investor institusional

akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan dari manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,1495. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliridiyah dan Farida (2014). Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat berdampak buruk terhadap perusahaan. Kepemilikan manajerial yang tinggi, membuat manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan, dalam artian adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk mengendalikan

tindak manajer (Mauliridiyah dan Farida, 2014).

3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,0505. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Gerianta (2015).

Menurut Christine dan Gerianta (2015) terdapat kendala yang cukup menghambat kinerja komisaris independen karena sebagian komisaris independen masih lemah kompetensi dan integritasnya. Hal ini dapat terjadi karena pengangkatan komisaris independen sebagian hanya didasarkan atas penghargaan semata, adanya hubungan keluarga, atau kenalan dekat.

Alasan lainnya, menurut Aminatus (2017) ada kemungkinan penempatan atau penambahan anggota dewan dari luar perusahaan hanya sekedar

memenuhi ketentuan regulasi saja dan tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* dalam perusahaan, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan bisa menurun.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji t, nilai signifikan variabel komite audit sebesar 0,0074. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminatus (2017).

Dengan kewenangan, independensi, kompetensi dan komunikasi melalui pertemuan yang rutin dengan pihak-pihak terkait, membuat fungsi dan peran dari komite audit lebih bisa berjalan dengan efektif, Aminatus (2017). Dari hasil penelitian rata-rata setiap perusahaan mulai dari tahun 2014-2017 memiliki jumlah komite audit diatas tiga anggota, hal ini berarti perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) sudah memenuhi regulasi pemerintah dimana dalam surat edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 dalam Widyaningsih (2017), keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit.

5. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Diperoleh nilai signifikan uji F sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan nilai koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted* (R^2) sebesar 0,177 atau 17,7% yang menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama (simultan) dapat menjelaskan manajemen laba sebesar 17,7% dan sisanya yaitu 82,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji *t*, nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,0085. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Berdasarkan hasil uji *t*, nilai signifikan variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,1495. Nilai

tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

- c. Berdasarkan hasil uji t , nilai signifikan variabel proporsi dewan komisaris independen sebesar 0,0505. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara parsial variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- d. Berdasarkan hasil uji t , nilai signifikan variabel komite audit sebesar 0,0074. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- e. Berdasarkan hasil uji F , nilai signifikan uji F sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan

sebesar 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dengan dilakukannya penelitian mengenai penerapan *corporate governance* tidak menjadi sebuah beban dalam mengimplementasikan *good corporate governance*. Akan tetapi, penerapan *good corporate governance* dapat menjadi sebuah strategi perusahaan untuk mencapai visi dan misi serta keberlangsungan usaha perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel kontrol lainnya yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba

misalnya, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Serta menambah periode penelitian menjadi lebih panjang agar efek dari mekanisme *corporate governance* dapat lebih dirasakan dalam mengurangi manajemen laba di perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminatus, S. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*. Skripsi. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbarnas.
- Christine dan Gerianta. 2015. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru. *E-Journal Akuntansi*, 10 (3): 778-796.
- Hermanto, W. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indrianto, N. dan Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Mauliridiyah, P., dan Farida. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-proceeding of management*, 1 (3): 238-254.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningsih, H. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 4 (2): 91-107.
- Website: <http://www.idx.co.id>